

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIMPAN PINJAM KELOMPOK  
PEREMPUAN (SPP) PNPM MANDIRI PERDESAAN DI  
KECAMATAN KUTA SELATAN KABUPATEN BADUNG**

**Maria Vianney Chinggih Widanarto<sup>1</sup>  
Ketut Sudibia<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
Email: maz761h@gmail.co.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program SPP serta dampaknya terhadap pendapatan dan kesempatan kerja kaum perempuan di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Efektivitas program diukur dengan variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*. Variabel *input* meliputi: sosialisasi program, ketepatan waktu pemberian bantuan, kecukupan jumlah bantuan, dan ketepatan sasaran program. Variabel proses meliputi ketepatan penggunaan dana bantuan, ketepatan waktu pengembalian bantuan, pendampingan dan evaluasi/monitoring, dan variabel *output* meliputi pendapatan peserta sebelum mengikuti program, pendapatan peserta sesudah mengikuti program, kesempatan kerja peserta sebelum mengikuti program, dan kesempatan kerja peserta sesudah mengikuti program. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah matematika dan deskriptif sederhana untuk mengetahui efektivitas program serta analisis statistik, yaitu uji beda rata-rata pengamatan berpasangan untuk mengetahui peranan program dalam peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Hasil analisis menunjukkan, bahwa tingkat efektivitas program SPP di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sangat efektif serta dampak program terhadap pendapatan dan kesempatan kerja perempuan adalah positif dan signifikan pada *alpha* 5 persen. Disarankan agar jumlah bantuan yang diberikan lebih ditingkatkan, penggunaan bantuan lebih tepat guna dan pendampingan yang telah dilaksanakan ditingkatkan lagi sehingga program dapat berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan serta kesempatan kerja kaum perempuan.

**Kata Kunci** : efektivitas, pendapatan, kesempatan kerja

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to determine the effectiveness of the SPP program and its impact on women income and job opportunities in the subdistrict Kuta Selatan, Badung regency. The effectiveness of the program is measured by the input variables, process variables and output variables. Input variables include: socialization programs, provision of assistance timeliness, adequacy of the aid's amount, and the precision of the program's target. Process variables include: the use of aid funds accuracy, timeliness repayment aid, guidance and evaluation / monitoring, and output variables include: participants income before attending the program, the participants income after the program, participants job opportunities before attending the program, and participants job opportunities after the program. Analysis method that used in this research is simple mathematic and descriptive method to examine the effectiveness of the program and statistical analysis, different test average paired observations to determine the role of the program in increasing income and job opportunities. The analysis revealed that the effectiveness of the SPP program in the Subdistrict Kuta Selatan, Badung Regency very effective and its impact on women income and job opportunities are positive and significant at the alpha 5 percent. Recommended that the amount of assistance provided further improved, more efficient and effective use of aid and mentoring has been implemented improved again so that the program can be sustained in increasing women incomes and job opportunities.

**Keywords**: effectiveness, income, job opportunities

## PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan persoalan struktural dan multidimensional, mencakup politik, sosial, ekonomi, aset, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari dimensi-dimensi kemiskinan tersebut muncul dalam berbagai bentuk seperti tidak memiliki wadah organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan mereka, tidak terintegrasikannya masyarakat miskin ke dalam institusi sosial yang ada dan terinternalisasikannya budaya kemiskinan, rendahnya penghasilan, dan rendahnya kepemilikan yang mampu menjadi modal. Oleh karena itu untuk mengatasinya perlu upaya dan kerja keras dari semua pihak yang terkait. Menurut Setiawan (2001) paling sedikit ada enam kelemahan dari program penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan. *Pertama*, orientasi cenderung bersifat jangka pendek, misalnya pembagian sembako. *Kedua*, pemilihan kelompok sasaran yang kurang tepat, karena penentuan sasaran dilakukan oleh pihak yang tidak mengetahui situasi dan kondisi masyarakat miskin, sehingga bantuan diberikan kepada masyarakat yang seharusnya tidak membutuhkan. *Ketiga*, implementasi program lebih berorientasi pada satuan-satuan administrasi (Desa/Kelurahan, RT dan RW). Banyak kelompok miskin yang tergabung dalam unit-unit usaha yang sangat dinamis dan tidak didasarkan pada satuan wilayah administratif tertentu misalnya pedagang kaki lima, buruh gudang dan anak jalanan. *Keempat*, program yang dilaksanakan cenderung melupakan proses penguatan kelompok-kelompok swadaya yang sebelumnya telah ada dan memerlukan bantuan. *Kelima*, berkaitan dengan pelaksanaan program-program tersebut dilakukan oleh pemerintah dan tidak

melibatkan kelompok masyarakat khususnya program sebelum reformasi, implementasinya hanya memanfaatkan struktur birokrasi pemerintah yang cenderung tidak efisien dan korup. *Keenam*, program dirumuskan tanpa menyertakan partisipasi atau peran aktif dari kelompok sasaran. Kondisi ini menyebabkan bantuan tidak efisien (Hamdan, 2003).

Belajar dari kekurangan dan kegagalan dalam menangani persoalan kemiskinan yang selama ini telah dilaksanakan khususnya di perdesaan, maka pemerintah merancang suatu program yaitu, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektifitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Pola pelaksanaan Simpan pinjam Kelompok Perempuan baik dari hasil perguliran maupun dari bantuan langsung setiap tahunnya sangat bermanfaat dalam usaha mempercepat tercapainya tujuan dari pembentukan usaha ekonomi di wilayah desa dalam suatu kecamatan, yang diharapkan mampu menekan bahkan mengurangi kemiskinan, utamanya bagi pemberdayaan kaum perempuan. Namun demikian penyimpangan atas kelancaran operasional dari kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan ini masih saja terjadi yang lebih jauh berimplikasi pada tuntutan pidana. Tentunya untuk mengetahui penyebab penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diperlukan pemahaman terhadap Sistem Pengendalian Intern yang dipergunakan khususnya yang berlaku bagi Instansi Pemerintah ataupun lembaga-lembaga yang masih terkait dengan pembiayaan yang

bersumber dari pemerintah atau terkait dengan kepentingan atau yang berkaitan dengan jalannya operasional pemerintahan yang dituntut untuk transparan dan akuntabel.

Kesadaran untuk menjaga dan melestarikan kegiatan serta kesadaran terhadap faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap lancarnya kinerja usaha simpan pinjam ini akan memberikan tuntunan dalam menyusun tindakan koreksi atas berbagai kelemahan. Hal inilah yang mendasari sehingga topik ini menarik untuk dikaji melalui sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis tingkat efektivitas dan dampak terhadap pendapatan rumah tangga serta kesempatan kerja serta keberlanjutan dari Program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

Program SPP yang merupakan penjabaran dari PPK adalah suatu program simpan pinjam khusus bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan. Kelompok SPP adalah kelompok ibu-ibu atau perempuan yang melakukan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera (Depdagri RI, 2007). SPP dalam bentuk pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people*

*centred, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers, 1995). Tujuan dari PNPM Mandiri perdesaan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok perempuan dan di samping juga mampu meningkatkan kesempatan kerja yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para penawar kerja (pencari kerja). Menurut Subagyo (2000), program SPP merupakan suatu program pengentasan kemiskinan, dengan kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan, menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan, agar program tersebut berjalan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung pada tahun 2013 dengan menganalisis kinerja UPK Kecamatan Kuta Selatan. Jumlah Desa di Kecamatan Kuta Selatan sebanyak 9 (sembilan) desa yaitu Jimbaran, Tanjung Bena, Tengkulung, Pecatu, Ungasan, Kampial, Peminge, Bualu dan Kutuh.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden melalui *questionair*, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari laporan-laporan yang dibuat oleh BPS maupun konsultan serta lembaga pemerintah lainnya yang terkait program PNPM-MP kecamatan Kabupaten Badung.

### **Definisi Operasional Variabel**

- 1) Tingkat pemahaman tujuan kegiatan adalah jumlah anggota simpan pinjam kelompok perempuan yang paham akan tujuan kegiatan seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis operasional kegiatan, diukur dengan persentase.
- 2) Tingkat keterlibatan anggota dalam proses kegiatan adalah keikutsertaan anggota didalam penentuan prosedur kegiatan simpan pinjam, diukur dengan persentase.
- 3) Tingkat ketepatan sasaran adalah pemberian pinjaman sesuai dengan tujuan dan sasaran yang disepakati, diukur dengan persentase.
- 4) Tingkat pengembalian pinjaman adalah tingkat pengembalian pinjaman yang diberikan, yang diukur berdasarkan tingkat kelancaran pengembalian.

Selanjutnya variabel yang digunakan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan Program Simpan Pinjam Perempuan terhadap pendapatan keluarga adalah dengan uji statistik perbedaan rata-rata pada observasi berpasangan yaitu membandingkan sebelum dan sesudah adanya kegiatan SPP ini.

- 1) Tingkat pendapatan anggota sebelum menjadi anggota, dihitung berdasarkan penerimaan mereka pada saat sebelum menerima bantuan yang ditentukan dalam satuan rupiah.
- 2) Tingkat pendapatan anggota sesudah menjadi anggota, dihitung berdasarkan penerimaan mereka setelah menerima bantuan dengan perbandingan pendapatan sebelum menerima dan sesudah menerima bantuan dalam jangka waktu satu bulan yang ditentukan dalam satuan rupiah.

- 3) Kesempatan kerja sebelum mengikuti program adalah kesempatan kerja yang tercipta bagi peserta program SPP di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sebelum mengikuti program dalam satuan jam.
- 4) Kesempatan kerja sesudah mengikuti program adalah kesempatan kerja yang tercipta bagi peserta program SPP di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sesudah mengikuti program dalam satuan jam.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Efektivitas Kegiatan**

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung dapat berjalan secara efektif dilakukan analisis statistik deskriptif. Pelaksanaan program dikatakan efektif jika pelaksanaan program dapat memberikan manfaat sesuai dengan pelaksanaan mudah diterima, persyaratan yang lebih mudah dan sederhana. Analisis ini pada proses pelaksanaan kegiatan dengan melihat tanggapan responden yang dikaji melalui.

- 1) Tingkat pemahaman tujuan (sosialisasi) kegiatan.
- 2) Tingkat keterlibatan anggota dalam proses kegiatan.
- 3) Tingkat ketepatan sasaran.
- 4) Tingkat pengembalian pinjaman.

Menurut Subagyo (2000), apabila realisasi program antara 1 persen – 50 persen, maka keefektifannya rendah dan jika realisasi 51 persen – 100 persen, maka keefektifannya termasuk tinggi.

### **Analisis Dampak Program SPP PNPM-MP Terhadap Pendapatan**

Untuk menganalisis pendapatan peserta program sebelum dan setelah mengikuti program PNPM-MP dilakukan dengan menggunakan Indikator Peningkatan Pendapatan (*Income Indicator = AI*) berdasarkan konsep yang digunakan oleh ESCAP yang dimodifikasi. Indikator ini digunakan untuk membandingkan pendapatan rumah tangga peserta program setelah mengikuti program dengan pendapatan sebelum mengikuti program. Dalam perhitungan ini juga dimasukkan faktor perubahan harga dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk menilai pendapatan yang lalu dengan nilai sekarang. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AI = \frac{(Y_t - (Y_o + Y_o.P_t))}{(Y_o + (Y_o.P_t))} \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

AI = Indikator peningkatan pendapatan

Y<sub>t</sub> = pendapatan rata-rata rumah tangga setelah mengikuti program

Y<sub>o</sub> = pendapatan rata-rata rumah tangga sebelum mengikuti program

P<sub>t</sub> = indeks harga konsumen.

### **Analisis Dampak Program SPP PNPM-MP Terhadap Kesempatan Kerja.**

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk melihat perbedaan penyerapan tenaga kerja per KK sebelum dan setelah program PNPM-MP. Penyerapan tenaga kerja sebelum dilaksanakan program PNPM-MP adalah penyerapan tenaga kerja

per KK tahun 2003, sedangkan penyerapan tenaga kerja setelah program PNPM-MP adalah penyerapan tenaga kerja per KK pada tahun 2010.

Semenjak pelaksanaan program PNPM-MP, akan terlihat ada atau tidak adanya peningkatan peluang kerja yang berarti. Dari jumlah sampel masing-masing KK akan diketahui rata-rata penyerapan tenaga kerja per KK (sebelum dan sesudah program) digambarkan dengan uji z dengan rumus:

$$Z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}} \dots\dots\dots(2)$$

#### **Analisis Keberlanjutan Program SPP PNPM-MP**

Analisis kelangsungan dana bergulir perlu dilakukan mengingat ketersediaan dana dan kemampuan pemerintah terbatas. Kelancaran pengembalian pinjaman oleh peserta program merupakan faktor penting untuk menunjang ketersediaan dana. Secara matematis perhitungan indikator ini dilakukan sebagai berikut.

$$FV = \frac{(LR + ATR)}{LD} \dots\dots\dots(3)$$

dimana

FV = indikator Kelangsungan Dana (*Financial Viability*)

LR = jumlah pengembalian pokok pinjaman tahun 2010 (*loan repayment*)

ATR = penerimaan jasa pinjaman tahun 2010

LD = total dana yang disalurkan tahun 2010 (*loan Disbursement*)

Dengan nilai indikator kelangsungan dana (*Financial Viability*) akan menunjukkan kemampuan peserta program untuk mengembalikan dana pinjaman relatif baik, atau rentan kemacetan hal ini akan diketahui dari hasil kuesioner yang disebarkan pada peserta program. Selain itu masih ada sebagian masyarakat yang memandang bahwa dana PNPM-MP merupakan hibah dari pemerintah, sehingga tidak perlu dikembalikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SPP sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan yang menerapkan konsep pemberdayaan, ke depan perlu ditindaklanjuti dengan pemetaan potensi rumah tangga miskin termasuk yang telah mendapat bantuan SPP. Dengan demikian akan memudahkan dalam melakukan pendampingan untuk pengembangan usahanya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui pendampingan yang komprehensif diharapkan usaha yang dimiliki atau yang dirintis oleh anggota kelompok perempuan dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan atau mengurangi kemiskinan.

Pendapat responden tentang pencapaian tujuan program dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1**  
**Pendapat Responden Tentang Pencapaian Tujuan Program SPP**  
**Di Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2010**

No	Uraian	Katagori Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mengetahui Tujuan Program	79	94.05	5	5.95
2	Apakah mendapat pendampingan dengan kontinyu	82	97.62	2	2.38
3	Apakah terlayani dengan baik dalam	73	86.91	11	13.10

	pelaksanaan Program				
4	Bantuan sudah sesuai dengan tujuan	84	100.00	0	0.00
	Rata-rata		94,6		5,4

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2014)

Menurut hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh target variabel tingkat ketepatan dan pencapaian tujuan program yaitu 336 ternyata yang menjawab “ya” diperoleh 318. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program SPP di Kecamatan Kuta Selatan tergolong sangat efektif (94,6 persen).

### **Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran program diukur dengan apakah masyarakat yang menerima bantuan telah sesuai dengan potensi yang dimiliki dan memang layak menerima bantuan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pendapat responden terhadap ketepatan sasaran program, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Pendapat Responden Tentang Ketepatan Sasaran Program SPP di Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2010**

No	Uraian	Jawaban Responden			
		Ya	Tidak		
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Responden pernah menerima bantuan	77	91.67	7	8.33
2	Bantuan yang diberikan telah tepat sasaran	81	96.43	3	3.57
	Rata-rata		94,05		5,95

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2014)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan bantuan dan tepat sasaran sebanyak 158 dari 168 total responden. Dari data ini dapat dihitung

besarnya tingkat efektivitas pelaksanaan program SPP di Kecamatan Kuta Selatan tergolong sangat efektif yaitu sebesar 94,05 persen. Selanjutnya berkaitan dengan besarnya bantuan yang diterima oleh responden ternyata bervariasi. Jika dikelompokkan dapat dibagi menjadi empat kelompok dengan interval yang berbeda.

Besarnya bantuan yang paling menonjol adalah antara 500.000 - < 750.000, yang mencakup sekitar 40 persen responden. Sementara itu, yang kurang dari Rp 500.000 mencapai sekitar 24 persen, sedangkan yang terendah adalah bantuan sama atau lebih dari Rp 1.000.000,- hanya sebesar 15 persen.

**Tabel 3**

**Jumlah Bantuan yang Diterima Responden**

No	Besarnya Dana Bantuan (Rp)	Jumlah Responden	
		(Orang)	(%)
1	< 500.000	20	23.81
2	500.000 – < 750.000	34	40.48
3	750.000 – < 1.000.000	17	20.24
4	≥ 1.000.000	13	15.48
Jumlah		84	100.00

Sumber : Hasil pengolahan data Primer (2014)

### **Ketepatan Penggunaan Dana**

Ketepatan penggunaan dana program diukur dengan apakah dana yang diterima memang dipergunakan untuk menambah modal usaha atau membuka usaha baru dan tidak dipergunakan untuk kebutuhan lain seperti konsumsi. Pemanfaatan dana yang diterima oleh responden dimanfaatkan untuk beberapa keperluan seperti terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Pemanfaatan Dana Bantuan PNPM-MP**  
**di Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2010**

No	Tujuan Penggunaan Dana	Jumlah Responden	
		( Orang )	( % )
1	Menambah Modal	71	84.52
2	Membeli Bibit Ternak	7	8.33
3	Membeli Peralatan Menjahit	4	4.76
4	Membuka Usaha Baru	2	2.38
	Jumlah	84	100.00

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2014)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa, bantuan dana PNPM-MP oleh responden dipergunakan telah tepat penggunaan yaitu untuk kegiatan produktif, dimana sebagian besar (84,52 persen) untuk menambah modal. Hal ini berarti sebagian besar responden telah mempunyai usaha kecil yang sangat memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya yang pada akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **Ketepatan Pengembalian Dana**

Ketepatan pengembalian dana diukur dengan tepat waktunya responden mengembalikan dana program sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai yang tercantum dalam perjanjian dana pinjaman. Ketepatan pengembalian dana dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Ketepatan Pengembalian Dana Program SPP**  
**di Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2010**

No	Ketepatan Pengembalian Dana	Jumlah Responden	
		( Orang )	( % )
1	Mencicil dengan sangat lancar	22	26.19
2	Mencicil dengan lancar	61	72.62
3	Mencicil dengan tidak lancar	1	1.19
4	Mencicil dengan sangat tidak lancar	0	0.00
Jumlah		84	100.00

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2014)

Dari data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang mencicil sangat lancar 26,19 persen, kemudian mencicil dengan lancar 72,62 persen. Dengan perkataan lain bahwa hampir 99 persen responden menyatakan pengembaliannya lancar, sedangkan sisanya hanya sekitar satu persen menyatakan tidak lancar.

### **Efektifitas Program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan**

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas program SPP PNPM-MP sangat efektif yaitu 96,88 persen dengan perincian variabel pencapaian tujuan program sebesar 94,64 persen, variabel ketepatan sasaran sebesar 94,05 persen, variabel pemanfaatan dana sebesar 100 persen dan variabel ketepatan pengembalian dana sebesar 98,81 persen.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan sangat efektif dalam pengentasan kemiskinan hal ini sesuai dengan teori efektivitas yang disampaikan oleh Subagyo (2000) yaitu kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Rasio efektivitas program dalam hal ini menggambarkan realisasi program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, dimana efektivitas program SPP PNPM-MP sangat efektif yaitu 96,88 persen, hal ini sesuai dengan standar efektivitas yang ditetapkan oleh Depdagri (1991) yaitu diatas 79,9 persen tergolong sangat efektif. Demikian juga apabila dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subagyo (2000) maupun oleh Mubyarto menyatakan bahwa program pengentasan kemiskinan sangat efektif dan masih banyak yang berjalan dengan baik.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Rihadini, 2012), (Liyana Apriyanti, 2011), (Agni Widyathi, 2011) dan (Kirana, 2012) menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri perdesaan cukup efektif.

### **Analisis Dampak Program SPP PNPM-MP terhadap Pendapatan Rumah Tangga**

Program SPP PNPM-MP merupakan bantuan dana bergulir bagi anggota kelompok perempuan di daerah pedesaan yang sangat tepat karena berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa meminjamkan uang kepada perempuan bermanfaat lebih banyak kepada keluarga. Pemberian dana kontan kepada anggota kelompok perempuan di pedesaan sebagai langkah pertama membantu mereka keluar dari kemiskinan, karena penyebab kemiskinan lebih banyak disebabkan oleh fakta bahwa mereka gagal mempertahankan pendapatan asli dari kerja mereka. Penyebabnya jelas, mereka tak punya kendali atas modal. Pendapat responden terhadap perubahan tingkat pendapatan sesudah program SPP di Kecamatan Kuta Selatan dapat dilihat dalam Tabel 7.

**Tabel 7**

#### **Pendapatan Responden Setelah Mendapat Bantuan PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2010**

No	Uraian	Jumlah Responden	
		(Orang)	( % )
1	Meningkat	84	100.00
2	Tetap	0	0.00
3	Menurun	0	0.00
Jumlah		84	100.00

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2014)

Berdasarkan Tabel 7 bahwa sebesar 100 persen responden mengatakan pendapatannya meningkat setelah menerima bantuan PNPM-MP di Kecamatan

Kuta Selatan. Rata-rata persentase kenaikan pendapatan responden per bulan setelah menerima bantuan PNPM-MP dapat dilihat dalam Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Rata-rata Persentase Peningkatan Pendapatan Per Bulan**  
**Setelah Menerima Bantuan PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan**  
**Tahun 2010**

No	Kenaikan Pendapatan Per Bulan (%)	Jumlah Responden	
		(Orang)	(%)
1	< 40	6	7.14
2	41 – 50	10	11.91
3	51 – 100	65	77.38
4	> 100	3	3.57
Jumlah		84	100.00

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2014)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase peningkatan pendapatan penerima bantuan PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan yang paling menonjol adalah antara 51 – 100 persen yang mencakup sekitar 77 persen responden. Sementara itu, responden yang menyatakan peningkatan pendapatannya melebihi 100 persen mencapai sekitar 3,6 persen responden. Peningkatan pendapatan anggota kelompok perempuan yang cukup tinggi disebabkan karena banyak anggota yang bergerak di sektor perdagangan, hal ini

tentunya cukup baik untuk terus dibina dan dikembangkan dari segi pengembangan usaha dan manajemennya sehingga menjadi mandiri dan dapat menyerap tenaga kerja. Di pihak lain, anggota kelompok perempuan yang bergerak di sektor pertanian peningkatan pendapatannya tidak sebgas di sektor perdagangan, selain rentan terhadap musiman juga tergantung pada harga pasca panen.

Hasil pengujian pengaruh program SPP PNPM-MP terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Kuta Selatan dengan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Uji t dengan**  
**Uji Beda Rata-rata Berpasangan**

No	Variabel	Mean	Standar Deviasi	t- hitung	Sig. (2-tailed)	Ket.
1	Pendapatan Setelah SPP - Pendapatan Sebelum SPP	304515.71	326435.76	7.022	0.000	Signifikan

Sumber: hasil analisis, diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 9 metode penelitian dan hasil uji setelah dengan SPSS menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,022 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,989 dan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_0$  diterima  $H_1$ , yang berarti bahwa terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga secara signifikan setelah adanya program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung} (7,022) > t_{tabel} (1,658)$  dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa ada peningkatan pendapatan rumah tangga sesudah adanya bantuan SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung dibandingkan dengan sebelum menerima bantuan SPP PNPM-MP. Hal ini berarti bahwa SPP PNPM-MP telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari anggota kelompok perempuan. Dengan kata lain, Pemerintah telah melaksanakan program sesuai dengan tujuan program pengembangan kecamatan dalam penanggulangan kemiskinan yaitu meningkatkan penghasilan rumah tangga yang telah menerima bantuan SPP PNPM-MP.

Dampak program SPP PNPM-MP dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Kuta Selatan terhadap pendapatan rumah tangga sesudah menerima bantuan SPP PNPM-MP, dapat diketahui dari hasil wawancara langsung dengan responden. Semua responden yaitu 100 persen menjawab meningkat pendapatannya. Rata-rata peningkatan pendapatan responden per bulan yakni dari Rp 1.004.357,- sebelum SPP PNPM-MP, meningkat menjadi Rp 1.676.333,- setelah SPP PNPM-MP. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari konsep pemberdayaan yaitu melalui proses inisiasi, pelebagaan yang pada akhirnya nantinya dapat berkelanjutan dengan pelestariannya. Proses ini tentunya tidak bisa lepas dari dukungan semua pihak termasuk pendampingan yang kontinyu terhadap kelompok yang pada akhirnya dapat nantinya mandiri sebagaimana konsep program. Menurut Subagyo (2000) menyebutkan dampak bantuan kredit

mikro yakni peningkatan pendapatan, hal ini berarti program SPP telah sesuai dengan teori, yang dibuktikan setelah adanya bantuan, anggota kelompok perempuan penerima bantuan mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Demikian juga dengan hasil penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan oleh Subagyo (2000), Mubyarto (2003) terhadap program pengentasan kemiskinan menyatakan berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Park dan Wang (2010) an hasil penelitian yang dilakukan (Oktavia, 2011) kesimpulan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan, khususnya program simpan pinjam dana bergulir di Kelurahan Sungai Sapih masih belum optimal dan menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan berbasis partisipasi masyarakat tidak secara signifikan menaikkan *income* masyarakat miskin, akan tetapi program ini lebih memberikan dampak kepada ketersediaan fasilitas publik.

### **Analisis Dampak Program SPP PNPM-MP terhadap Kesempatan Kerja**

Berdasarkan Tabel 10 dan hipotesis yang telah dibuat pada metode penelitian dan hasil uji setelah dengan SPSS menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 11,188 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,989 dan  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_0$  diterima  $H_1$ , yang berarti terjadi peningkatan kesempatan kerja secara signifikan setelah adanya program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan.

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Uji t dengan**  
**Uji Beda Rata-rata Berpasangan**

No	Variabel	Mean	Standar Deviasi	t- hitung	Sig. (2-tailed)	Ket.
1	Kesempatan Kerja Setelah SPP – Kesempatan Kerja Sebelum SPP	1.489	1.095	11.188	0.000	Signifikan

Sumber: hasil analisis, diolah (2014)

Dampak program SPP dalam meningkatkan kesempatan kerja kaum perempuan atau ibu-ibu diketahui melalui wawancara langsung dengan 84 responden, didapat hasil bahwa 97,62 persen responden meningkat kesempatan kerjanya setelah mengikuti program SPP. Jam kerja responden per hari yaitu dari 7,35 jam sebelum menerima bantuan program SPP, meningkat menjadi 9,80 jam setelah menerima bantuan program SPP atau rata-rata meningkat 2,45 jam per hari. Hal ini terkait dengan jenis keterampilan responden, sebagian besar responden tidak memiliki keterampilan, sehingga tidak mampu mengembangkan usaha ekonomi produktif lainnya yang berdampak pula pada rendahnya peningkatan kesempatan kerja responden. Adanya peningkatan kesempatan kerja peserta program setelah menerima bantuan program telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subagyo (2000), yang menyebutkan ada dua dampak utama dari bantuan kredit (kredit mikro), yaitu peningkatan pendapatan masyarakat (*income generation*) dan menciptakan peluang usaha atau kerja (*employment creation*). Hal ini juga telah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwono (2009) yaitu program SPP memberikan

dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja peserta program.

Disamping adanya peningkatan pendapatan rumah tangga, kesempatan kerja pun mengalami peningkatan, dan ini tampak dengan adanya program SPP PNPM-MP terjadi peningkatan jumlah permintaan tenaga kerja rata-rata 1 orang. Peningkatan jumlah yang relatif sedikit tersebut disebabkan usaha yang dilaksanakan responden adalah usaha perdagangan kecil yang tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga kerja. Meskipun hal tersebut berdampak pada pengurangan pengangguran, namun dapat meningkatkan produktivitas dan akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.

Pada penelitian dilakukan oleh (Fudjaja, Letty dan Fitri, 2011), (Surya Sari, 2011) dan (Panggabean, 2005) dimana penelitian yang dilakukan untuk meneliti dampak yang dapat dilihat adalah adanya peningkatan kualitas hidup berdasarkan indikator pendapatan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan gizi. Setelah memperoleh dana BLM-PNPM jumlah penerimaan bantuan yaitu wanita tani, yang tingkat pendapatannya dikategorikan rendah menjadi berkurang dan sebaliknya jumlah wanita tani yang tingkat pendapatannya yang dikategorikan tinggi mengalami peningkatan serta kesempatan kerja mengalami peningkatan dengan membandingkan kesesuaian program selain bidang pertanian dengan implementasinya pada bidang peternakan, perikanan dan perkebunan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Efektivitas program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan tergolong sangat efektif, yaitu 96,88 persen, yaitu variabel pencapaian tujuan program sebesar 94,64 persen, variabel ketepatan sasaran sebesar 94,05 persen, variabel pemanfaatan dana sebesar 100 persen dan variabel ketepatan pengembalian dana sebesar 98,81 persen.
- 2) Program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga setelah menerima bantuan SPP PNPM-MP sebesar Rp 1.676.333,- dibandingkan dengan sebelum menerima bantuan SPP PNPM-MP yaitu sebesar Rp 1.004.357,-.
- 3) Program SPP PNPM-MP di Kecamatan Kuta Selatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja setelah menerima bantuan SPP PNPM-MP. Terjadi peningkatan jumlah permintaan tenaga kerja rata-rata 1 orang.
- 4) Kelemahan program SPP PNPM-MP yaitu pada pendampingan yang belum menekankan pada pengembangan usaha dan pemasaran dan jangkauan terhadap rumah tangga miskin relatif masih kecil.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran-saran sebagai berikut.

- 1) Dari segi variabel *input*, disarankan agar jumlah bantuan yang diberikan disesuaikan dengan jenis usaha yang dikelola peserta dan lebih

ditingkatkan. sosialisasi yang dilakukan menjangkau semua kaum perempuan atau ibu-ibu agar mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengikuti program.

- 2) Dari segi variabel proses, disarankan agar penggunaan bantuan lebih tepat guna, yaitu untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dan bukan untuk konsumsi.
- 3) Upaya peningkatkan pendapatan peserta dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan peserta melalui pendampingan, dimana pengelola UPK dapat memberikan pembinaan dan pelatihan, sehingga dapat lebih mengembangkan usaha ekonomi produktif secara mandiri.

#### REFERENSI

- Amar, Syamsul, 2002, "Kajian Ekonomi Tentang Kemiskinan di Perdesaan Propinsi Sumatera Barat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7 No. 2.103 -111.
- Arsyad, Lincoln, 1992, "Memahami Masalah Kemiskinan Di Indonesia: Suatu Pengantar". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.VII No. 1, 95-116
- \_\_\_\_\_, 1993, *Pengantar Perencanaan Ekonomi*, Edisi I, PT. Medya Mandala, Yogyakarta.
- Arjani, Ni Luh. 2006. *Feminisasi Kemiskinan Dalam Kultur Patriarki*. Jurnal Studi Jender Volume 6 No.1 Januari 2007/ <http://ejournal.unud.ac.id>.
- Aswitari, Ni Luh Putu. 2007. "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kabupaten Klungkung" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Ayu, Inda Mustika. 2011. "Efektivitas Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.

- Bamfo, Napoleon, 2001, "A Gross Roots developmental Strategy For Africa: Town As Agents Of Through Financial Credits", *Policy Studies Journal*, Vol. 29, No. 2, 308- 318.
- Biro Pusat Statistik (BPS), 2005 Badung Dalam Angka 2004, BPS Kab. Badung, Badung
- \_\_\_\_\_, 2005, Indeks Harga Konsumen Kabupaten Badung 2003, BPS Kabupaten Badung.
- \_\_\_\_\_, 2011, Badung Dalam Angka 2010, BPS Kabupaten Badung, Badung.
- \_\_\_\_\_, 2005, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung, 2003, BPS Kabupaten Badung, Badung.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali, 2009, Laporan Auditor Independen atas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Provinsi Bali (Kecamatan Development Project Loan IBRD No.4771-IND/IDA Credit 4045-IND) tahun Anggaran 2008.
- \_\_\_\_\_, 2010, Laporan Auditor Independen atas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Provinsi Bali (Kecamatan Development Project Loan IBRD No.4045-IND/IDA Credit 4385-IND) tahun Anggaran 2009.
- \_\_\_\_\_, 2012, Laporan Auditor Independen atas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Provinsi Bali (Kecamatan Development Project Loan IBRD No.7666-ID dan 8079-ID) tahun Anggaran 2011.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD), 2011, "Laporan Akhir PNPM-MP Kabupaten Badung Tahun 2010", Fasilitator Kabupaten Badung
- Hamdan, Hazimuddin, 2003, Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta). *Tesis S2*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Kabir, M.S, Hou, Xuexi, Akther rahima, Wang, Jing & Wang, Lijia, "Impact of Small Entrepreneurship on Sustainable Livelihood Assets of Rural Poor Womwn in Bangladesh", *International Journal of Economics and Finance*, Vol.4. No.5; March 2012, URL:<http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v4n3p265>. Canadian Center of Science and Education
- Khandker, Shahidur R., 2003, "Micro-finance and Poverty : Evidence Using Panel Data from Bangladesh", *Policy Research Working Paper 2945*", World Bank, Washington, D.C January, 1- 31.
- \_\_\_\_\_, 2007, " PNPM-PPK Fase III 2006-2007: Laporan Akhir PPK III Kabupaten Badung", Konsultan Manajemen Kabupaten Badung.
- Kabul, 1993, "Kemiskinan: Reorientasi Strategi dan Pengendaliannya" *Majalah Argapura*. No.13 (1/2), 5 - 23.

- Mubyarto, 2000, *Pemulihan Ekonomi Rakyat menuju Kemandirian Masyarakat Desa*, Edisi Kedua, Cetakan I, Aditya Media, Yogyakarta.
- McLaughlin, Karrie, Satu, Adam, Hoppe, Michael, 2007, “ Kecamatan Development Program Qualitative Impact Evaluation, Bank Dunia.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2007. Evaluasi Kondisi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kabupaten Karangasem. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(3): h:249.
- Osmani, Lutfun,N, Khan, 2007, “ A Breakingthrough in Women’s Bargaining Power: The Impact of Microcredit, Journal of International Development.19, 695-716 (2007) Willey InterScience ([www.interscience,wiley.com](http://www.interscience.wiley.com)) DOI: 10.1002/jid,1356
- Parlin, Lovely, Rahman, R, Wakilur, Jia Jinrong,” Detrmine of Women Micro-entrepreneurship Development: An Empirical Investigation in Rural Bangladesh”, *International Journal of Economic and Finance* Vol.4. No.5; May 2012, URL:<http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v4n5p254>
- Pemerintah Kabupaten Badung, 2003, Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Badung 2002, Badung.
- Poso, Kisworo, 2004,”Pelaksanaan P2KP Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Mengurangi Kemiskinan di Kota Pekalaongan(*Studi Kasus di Kelurahan Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat*)”. *Tesis S2*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Prapta, Made. 2007. ”Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Bersama Dalam Penanggulangan Keluarga Fakir Miskin di Kota Denpasar” (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Raminta, 2003, “Dampak Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, 1999-2000 (Studi Kasus di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman)”. *Tesis S2*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Rugimbana, Robert, Spring, Anita, 2009, “Marketing microfinance to women:integrating global with local”, *International Journal of nonprofit and Voluntary Sector Marketing*. 14:149-154 (2009), Willey InterScience ([www.interscience,wiley.com](http://www.interscience.wiley.com)) DOI: 10.1002/nvsm,340
- Saleh, Samsubar, 2002, “Faktor-faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Regional di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7 No. 2, 87-102.
- Santosa, Awan, Dadit G. Hidayat dan Puthut Indroyono, 2003, “Evaluasi Dampak Program Penanggulangan Kemiskinan Bersasaran di Propinsi D. I. Yogyakarta”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 18 No. 2, 144-160.
- Sarwono, Edy. 2009. “Evaluasi Program Pengembangan Kecamatan dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung” (*tesis*). Denpasar : Universitas Udayana.
- Yasa, I G.W. Murjana. 2008. *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali*. *Jurnal Ekonomi dan Sosial* Volume 1 No.2 Agustus 2008. URL: <http://ejournal.unud.ac.id>